

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan Nasional tidak lepas dari peran penting sektor peternakan. Keberhasilan pembangunan peternakan sangat ditentukan oleh kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan khususnya peternak. Sebagai pelaku pembangunan, peternak diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha ternak, agar peternak memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka peternak didekati melalui pendekatan kelompok untuk diperdayakan dalam bentuk kelompok tani ternak.

Peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor penyediaan bahan pangan protein hewani bagi manusia, akan tetapi jika tidak didukung dengan produktivitas ternak akan terjadi kesenjangan antara permintaan dengan pasokan daging dalam negeri yang semakin hari semakin besar. hal ini berdampak pada perkembangan impor daging sapi di Indonesia pada periode 1996 sampai dengan 2015 yang cenderung meningkat dengan impor tertinggi pada tahun 2014 mencapai 246.609 ton. (Kementrian Pertanian, 2015)

Kondisi peternakan sapi potong di Indonesia sampai sekarang sebagian besar dikelola dan dikembangkan dengan pola peternakan rakyat dalam skala usaha kecil dan terintegrasi dengan kegiatan lain. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah pertanian dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional.

Keberadaan kelompok tani ternak merupakan salah satu potensi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan peternakan, kelompok tani dibentuk untuk mengatasi masalah yang dihadapi peternak yang tidak bisa diatasi secara individu. Menurut UU RI No. 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

Sejak program bimbingan massal (Bimas) tahun 1968 dan intensifikasi khusus (Insus) tahun 1970, Supra Insus tahun 1986/1987, peran kelompok tani makin signifikan. Bahkan pembentukan kelompok tani seakan menjadi kewajiban bukan kebutuhan petani. Penyaluran program program bantuan pemerintah selalu disalurkan melalui kelompok tani, karena dinilai lebih efisien. Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Kelompok Tani Tunas Harapan merupakan salah satu kelompok tani ternak sapi potong yang terdapat di Kota Padang tepatnya Jalan Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh. Kelompok tani Tunas Harapan berdiri sejak tahun 1980 dengan jumlah anggota 23 orang peternak, akibat adanya kesibukan masing – masing kelompok ini tidak berjalan dengan baik (tidak bubar). Lalu terjadi Perubahan Kepengurusan pada 8 Oktober 2006, dengan banyak anggota 29 orang dan jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 56 ekor ternak sapi potong (simental).

Kelompok Tani Tunas Harapan di ketuai oleh bapak Yuherman, SE, wakil bapak Darisman, sekretaris bapak Maizan dan bendahara bapak Indra Jaya. Ditjen

Peternakan (2010) menyatakan bahwa jumlah anggota dalam suatu kelompok tani minimal 10 orang petani peternak, dimana 19 orang hanya terdaftar sebagai anggota kelompok yang tidak memiliki ternak, sedangkan 10 orang lainnya yang memiliki ternak sapi berjumlah sebanyak 56 ekor yang terdiri dari 10 ekor pedet (anak sapi) jantan, 11 ekor pedet (anak sapi) betina, 7 ekor sapi jantan dewasa dan 28 ekor sapi betina. Kelompok Tani Tunas Harapan memiliki usaha – usaha kelompok yaitu ternak sapi potong, Simpan Pinjam, Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA), dan Pupuk Kandang. Kegiatan – kegiatan kelompok yang dilaksanakan oleh anggota kelompok Tunas Harapan ini berupa pembuatan Pakan komplit, dan Hijauan Makanan Ternak (HMT) Unggul.

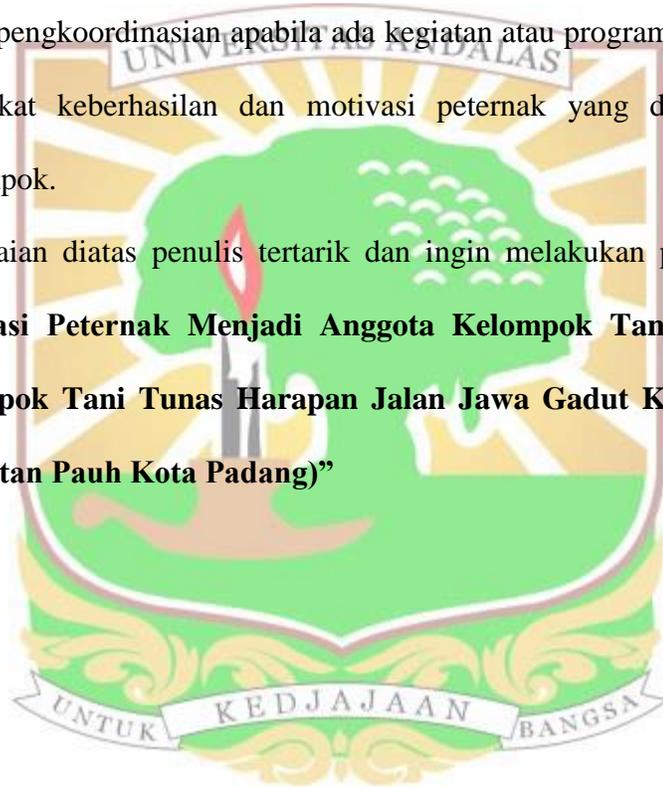
Motivasi anggota dalam keikutsertaan untuk menjalankan usaha peternakan itu sendiri, anggota yang tidak aktif dalam kelompok dan tidak mau bekerja sama dalam kemajuan kelompok. Sebuah kelompok tani ternak bukanlah sebuah jaminan tercapainya hasil yang maksimal. Diperlukan dorongan –dorongan yang positif bagi peternak, baik dorongan dari dalam diri peternak sendiri maupun dorongan yang berasal dari luar. Motivasi akan menghasilkan dorongan –dorongan aktif, fungsi dorongan adalah sebagai kekuatan aktif dari dalam peternak, mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkahlaku dan penafsiran terhadap nilai – nilai pada diri individu.

Kelompok Tunas Harapan ini berdiri sudah lama dari sekian banyak kelompok tani yang berada di Kecamatan Pauh kelompok Tani Tunas Harapan yang masih aktif tetapi motivasi untuk beternak masih kurang, karena beternak hanya dijadikan pekerjaan sampingan dan mayoritas anggota kelompok tani bekerja sebagai buruh serabutan hanya sebagian dari anggota saja yang memiliki ternak sapi dan

sebagian lagi anggota tidak memiliki ternak. hal ini yang menyebabkan motivasi dalam kelompok ini kurang, dalam upaya pembentukan kelompok tani motivasi sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai.

Keberhasilan kelompok ini belum dapat dilihat secara jelas , hal ini diduga disebabkan karena kelompok dibentuk hanya untuk kepentingan tertentu bukan karena kebutuhan masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani. Contohnya untuk mempermudah pengkoordinasian apabila ada kegiatan atau program dari Pemerintah, rendahnya tingkat keberhasilan dan motivasi peternak yang digambarkan oleh dinamika kelompok.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Motivasi Peternak Menjadi Anggota Kelompok Tani Ternak (Studi kasus : Kelompok Tani Tunas Harapan Jalan Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang)**”



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profi kelompok tani Tunas Harapan.
2. Bagaimana motivasi peternak menjadi anggota kelompok tani Tunas Harapan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan Jalan Jawa Gadut kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Untuk mengetahui motivasi peternak menjadi anggota kelompok tani ternak Tunas Harapan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan motivasi di bidang peternakan.
2. Sebagai acuan bagi peternak lain dalam membentuk kelompok tani ternak.
3. Sebagai acuan pemerintah untuk membantu peternak.

